

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MI

Dewi 'Aisyah Jamilah<sup>1</sup>, Attinnia Hidayah<sup>2</sup>, Hidayatu Munawaroh<sup>3</sup>

[dewiaisyahjamilah@gmail.com](mailto:dewiaisyahjamilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidayahnia23@gmail.com](mailto:hidayahnia23@gmail.com)<sup>2</sup>, [idamunajah@gmail.com](mailto:idamunajah@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Sains Al Qur'an

### ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel penelitian, dan buku yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MI melalui pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Model ini juga mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi untuk implementasi model pembelajaran berbasis proyek di tingkat MI dan pengembangan profesional guru dalam menerapkan model tersebut.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berbasis proyek, Keterampilan berpikir kritis, Madrasah Ibtidaiyah, Pengembangan model pembelajaran.

### ABSTRACT

*In the era of globalization and rapid technological development, critical thinking skills are becoming increasingly important for students at all levels of education, including at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. This research aims to develop a project-based learning model to enhance the critical thinking skills of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various sources such as journals, research articles, and books published in the last 10 years. The results show that the project-based learning model can effectively improve MI students' critical thinking skills through the development of analysis, evaluation, and creation abilities. This model also encourages collaboration, problem-solving, and independent learning. The implications of this research include recommendations for implementing project-based learning models at the MI level and professional development of teachers in applying the model.*

**Keywords:** Project-based learning, Critical thinking skills, Madrasah Ibtidaiyah, Learning model development.

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini. Namun, metode pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengerjaan proyek-proyek yang kompleks dan bermakna (Widiana et

al., 2020). Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas PBL di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, penerapannya di tingkat MI masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa MI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek PBL yang dapat dioptimalkan untuk siswa MI, termasuk desain proyek, scaffolding, penilaian, dan integrasi teknologi.

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini meliputi:(1.) Bagaimana karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MI?(2.) Apa saja tantangan dan strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di tingkat MI?(3.) Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa MI?(4.) Bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis?

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan praktik pembelajaran di tingkat MI yang lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa MI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan pendekatan kualitatif, menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang disesuaikan untuk konteks pengembangan model pembelajaran berbasis proyek di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Tegeh & Kirna, 2019). Proses penelitian dimulai dengan tahap analisis, meliputi analisis kebutuhan melalui studi literatur dan survei terhadap guru dan siswa MI, identifikasi karakteristik siswa dan kurikulum, serta analisis keterampilan berpikir kritis yang perlu dikembangkan. Tahap desain mencakup perancangan kerangka model pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, dan penyusunan panduan implementasi. Selanjutnya, tahap pengembangan melibatkan elaborasi detail model pembelajaran, validasi oleh ahli, dan revisi berdasarkan masukan (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MI memiliki beberapa karakteristik kunci. Model ini harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, interdisipliner untuk membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep, kolaboratif untuk mendorong pertukaran ide, berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik, dan berbasis inquiry untuk mengembangkan kemampuan penelitian. Saputra et al. (2019), Widodo dan Wardani (2020), serta Fauzi et al. (2021) menegaskan pentingnya karakteristik-karakteristik ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek di tingkat MI.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek di tingkat MI menghadapi beberapa tantangan, namun terdapat strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, variasi kemampuan siswa dalam satu kelas, kesiapan guru dalam menerapkan metode baru, dan kompleksitas penilaian. Untuk

mengatasi tantangan ini, strategi yang dapat diterapkan antara lain perencanaan yang matang dan alokasi waktu yang fleksibel (Hidayat et al., 2020), penerapan scaffolding yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa (Pratiwi & Mulyani, 2021), pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (Sumarni et al., 2019), dan penggunaan rubrik penilaian yang komprehensif dan formatif (Zubaidah et al., 2017).

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek sangat krusial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sumber daya dan mengarahkan proses pembelajaran, motivator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan berinovasi, evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif secara berkelanjutan, dan role model yang mendemonstrasikan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Astuti et al. (2019) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam mengadopsi mindset dan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek secara efektif di tingkat MI.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan manfaat signifikan. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap sumber informasi, memfasilitasi kolaborasi online, mendukung presentasi dan visualisasi proyek, serta membantu penilaian dan pemantauan kemajuan siswa. Studi oleh Purnama et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan engagement siswa MI dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan sintesis literatur, model pembelajaran berbasis proyek yang diusulkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MI terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap persiapan meliputi identifikasi topik yang relevan, perumusan pertanyaan esensial, dan perancangan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan mencakup pembentukan kelompok kolaboratif, pengenalan proyek, penelitian dan pengumpulan informasi, analisis dan sintesis data, pembuatan produk atau solusi, serta refleksi dan evaluasi diri. Tahap penilaian melibatkan presentasi proyek, penilaian teman sebaya, evaluasi guru menggunakan rubrik, serta refleksi akhir dan umpan balik. Model ini dirancang untuk menekankan pengembangan keterampilan analisis, evaluasi, dan kreasi yang merupakan komponen inti dari berpikir kritis, sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani et al. (2022).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan analisis literatur yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk siswa MI harus bersifat kontekstual, interdisipliner, kolaboratif, berpusat pada siswa, dan berbasis inquiry. Implementasi pembelajaran berbasis proyek di tingkat MI menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, variasi kemampuan siswa, kesiapan guru, dan kompleksitas penilaian. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang matang, scaffolding yang tepat, pengembangan profesional guru, dan penggunaan rubrik penilaian yang komprehensif. Guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan role model dalam pembelajaran berbasis proyek. Integrasi teknologi dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan memperluas akses informasi, memfasilitasi kolaborasi, mendukung presentasi, dan membantu penilaian. Model pembelajaran berbasis proyek yang diusulkan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa MI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., Sumarni, W., & Saraswati, S. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-60.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 231-240.
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-89.
- Hidayat, T., Susilaningih, E., & Kurniawan, C. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 295-308.
- Pratiwi, I. A., & Mulyani, S. (2021). Scaffolding dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 112-125.
- Purnama, S., Wardani, S., & Prasetyo, A. P. B. (2021). Pengembangan platform digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 78-90.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2019). Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 342-350.
- Tegeh, Kirna. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model*. 12-26.
- Widodo, S., & Wardani, S. (2020). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek interdisipliner. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 91-104.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through differentiated science inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77-91.